

I_bM Peternak Lele di Dusun Gebang Poreng Jember Melalui Modifikasi Pakan Ekonomis Berbahan Dasar Kotoran Ternak

Endhah Purwandari*, Yeni Maulidah Muflihah
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember
*endhahfisika@unej.ac.id

ABSTRAK

Upaya pengadaan pakan lele ekonomis berbahan dasar kotoran ternak dilakukan untuk meminimalisir kebutuhan pakan lele yang cukup mahal. Bahan pakan lele yang dibutuhkan meliputi sayur kangkung ataupun azolla (10%), ampas tahu (20%), tepung bekatul (25%), tepung ikan (10%) dan feses kambing (35%). Semua bahan tersebut dicampur hingga lembut dan difermentasi menggunakan 3 tutup botol Suplemen Organik Cair (SOC) selama minimal 3 hari. Untuk total sebanyak 5 kg pakan yang difermentasi dapat digunakanselama 5 hari. Dengan menggunakan pakan modifikasi, lele dapat dipanen dalam waktu 5 bulan. Program ini sangat membantu mitra peternak lele di Dusun Gebang Poreng Jember yang kesulitan pasokan pakan akibat keterbatasan ekonomi.

Kata Kunci : pakan lele, fermentasi, feses kambing

PENDAHULUAN

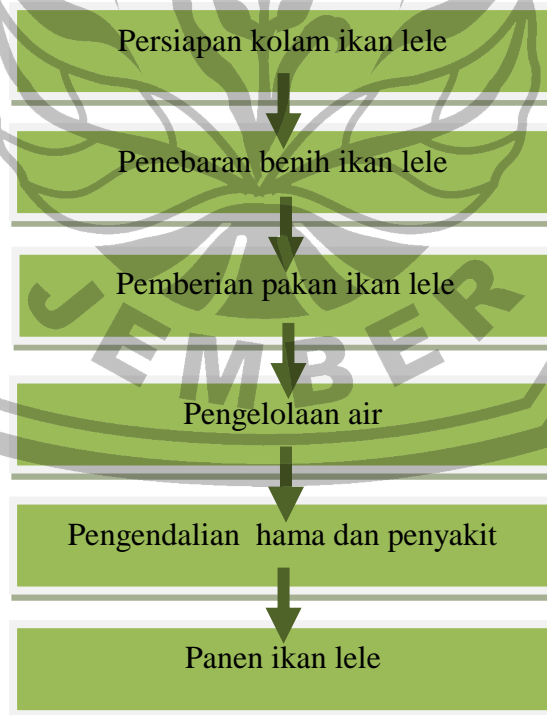
Salah satu jenis ikan air tawar dengan kandungan gizi setara dengan ikan berdaya jual tinggi adalah lele, yang memiliki nama ilmiah *Clarias Bathracus*. Daging ikan lele memiliki kandungan asam lemak omega-3 dan omega-6 yang bermanfaat bagi kesehatan jantung dan otak. Disamping itu, ikan lele juga mengandung protein cukup tinggi, sebanyak 15,6 mg dalam satu porsinya, yang dapat memenuhi semua kebutuhan asam amino yang dibutuhkan tubuh (www.bibitikan.net). Selain itu, lele juga mengandung vitamin B12 yang baik bagi pertumbuhan anak. Dengan kandungan gizi yang cukup tinggi ini, menjadikan lele sebagai alternatif penyedia daging yang cukup digemari. Oleh karenanya banyak kalangan masyarakat yang mencoba melakukan budidaya ikan lele, demi mendapatkan peningkatan ekonomi dari hasil peternak lele. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Abdul Manan, seorang warga yang tinggal di RT02 RW14 Desa Gebang Poreng Kabupaten Jember yang mencoba membuka usaha beternak lele.

Abdul Manan menyebutkan bahwa sumber ketersediaan pangan bagi ternak lele yang dijalaninya hanya berasal dari pakan yang dijual bebas (harga per kilogram mencapai Rp. 10.000,-) dan sisa-sisa limbah organik rumah tangga dari tetangga sekitar. Akibat keterbatasan biaya operasional yang dimiliki, membuat lele menjadi tidak berkembang optimal. Disamping kekurangan pangan, banyaknya lele yang mati ditengarai diakibatkan oleh pengelolaan sanitasi yang tidak tepat. Kurangnya pemahaman akan kesehatan ikan lele

menjadi penyebab utama dari tidak optimalnya penanganan kesehatan bagi ikan yang sakit. Hal inilah yang menjadi sumber permasalahan bagi peternak lele pemula Bapak Abdul Manan. Melalui program IbM, mitra diberi pelatihan di dalam memodifikasi pakan lele dengan memanfaatkan limbah kotoran ternak. Mitra diperkenalkan bagaimana standart pengelolaan dari teknik budidaya (pemeliharaan/beternak) ikan lele, yang bertujuan untuk mendapatkan produk ikan lele dan yang sehat siap jual, serta menguntungkan dari sisi ekonomis dalam hal pemeliharaan.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu; 1) sosialisasi program 2) pelatihan pembuatan pakan lele modifikasi 3) pendampingan selama proses budidaya lele. Tahap awal merupakan sosialisasi dari program IbM yang ditawarkan. Sosialisasi program berupa pelatihan tentang standart budidaya ikan lele, yang secara terstruktur dituangkan melalui diagram budidaya pembesaran lele (gambar 1), dan pelatihan awal (oral presentation) pembuatan pakan lele.



Gambar 1 Diagram budidaya pembesaran ikan lele

Tahap kedua merupakan pelatihan lanjutan dalam bentuk praktik langsung pembuatan pakan lele. Tahapan pembuatan pakan seperti yang ditunjukkan pada diagram alir pada gambar 2.



Gambar 2 Pakan lele modifikasi menggunakan teknik fermentasi

Sebanyak $\frac{1}{2}$ kg azolla/kangkung (10%) dihaluskan dan dicampurkan dengan 1 sak (1,75 kg) feses kambing (35%) (kambing juga menggunakan pakan fermentasi memakai SOC), 1,25 kg bekatul (25%) , ampas tahu dan $\frac{1}{2}$ kg tepung ikan (10%). Tambahkan 2 botol Supplement Organik Cair (SOC) pada pencampuran terakhir, lalu fermentasi selama minimal 3 hari. Bahan pakan ini dapat digunakan selama 5 hari.

HASIL DAN MANFAAT

Bagi mitra, pembuatan pakan alternatif yang dimodifikasi dari bahan kotoran kambing menjadi hal baru yang dapat membantu mitra dalam menyediakan pakan lele. Dibutuhkan waktu selama 5 bulan untuk budidaya pembesaran lele sampai waktu panen tiba. Jika dibandingkan dengan peternakan lele dengan menggunakan pakan komersial, hasil ini memang belum dapat dikatakan lebih baik. Namun demikian, metode ini dapat membantu mitra/peternak lainnya dalam penyediaan pakan apabila ketersediaan dana perawatan cukup terbatas. Pakan modifikasi ini juga dapat disimpan dalam bentuk pelet kering, dengan jalan menjemurnya di bawah panas matahari. Ini dimaksudkan agar pakan tahan lebih lama. Gambar 3 merupakan pakan kering hasil penjemuran dan dapat disimpan selama seminggu.



Gambar 3 Pakan lele dalam bentuk pelet

Saat pemakaian, pakan lele cukup direndam 10 menit dengan menggunakan larutan SOC (1 sendok teh SOC dalam 500 ml air). Setelah basah, pakan ditebarkan pada kolam lele.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada DP2M DIKTI Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mensupport seluruh pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk hibah IbM.

DAFTAR PUSTAKA

Teknik Budidaya Lele. www.bibitikan.com [20 April 2014].